

KOLABORASI KOMPETENSI GURU PAK DENGAN KETELADANAN HIDUP ORANG TUA UNTUK MEWUJUDKAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK

Pranada¹, Tony Suhartono², Intan Suriyanti³

Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam¹²³

Email: pranada@st3b.ac.id¹, tony@st3b.ac.id², intan@st3b.ac.id³

Abstract

The term collaboration is a form of cooperation carried out between individuals to achieve a common goal to get good results and of course in collaborating between individuals there must be involvement with one another, complementing each other, the point is that there is a process of helping each other in it. The existence of competent teachers and parents who are good role models, if placed in the context of collaboration, will make a good contribution and can also bring the expected results. Teachers and parents are learning resources for students who provide education according to their respective duties and vocations. Competent teachers are a must in themselves because their duties are to educate, guide and teach while parents to be role models especially for their children is an obligation in nurturing, caring for and not being an obstacle in the growth and development of their children. The child's growth phase is an important and decisive phase, where in this phase the child will move from one phase to another, for this reason, guidance, direction and guidance from the educators, namely teachers and parents are very much needed. The role of teachers and parents is very influential, namely through the competence of teachers and the example given by parents it will give something new because their education will have a big influence on their future.

Keywords: Collaboration, Competence, Education, and Exemplary

Abstrak

Istilah kolaborasi adalah suatu bentuk kerja sama yang dilakukan antar individu untuk mencapai suatu tujuan yang sama untuk mendapatkan hasil yang baik dan tentunya dalam berkolaborasi antar individu tersebut pasti ada keterlibatan satu dengan yang lainnya, saling mengisi, saling melengkapi intinya adanya proses saling membantu didalamnya. Keberadaan guru yang berkompetensi dan juga orang tua yang menjadi teladan yang baik, jika di tempatkan dalam konteks kolaborasi akan memberikan kontribusi yang baik dan bisa juga mendatangkan hasil yang diharapkan. Guru dan orang tua adalah sumber belajar bagi anak didik yang memberikan pendidikan sesuai dengan tugas dan panggilannya masing – masing. Guru yang berkompetensi adalah suatu keharusan dalam dirinya karena tugasnya adalah untuk mendidik, membimbing dan mengajar sedangkan orang tua untuk menjadi teladan khususnya kepada anak- anaknya adalah suatu kewajiban dalam mengasuh, merawat dan tidak menjadi penghambat dalam tumbuh kembang anaknya. Fase pertumbuhan anak adalah fase yang penting dan menentukan, dimana pada fase ini anak akan beranjak dari satu fase ke fase lainnya, untuk itu sangat di perlukan bimbingan, arahan dan tuntunan dari para pendidiknya yaitu guru dan orang tua. Peran guru dan orang tua sangat besar pengaruhnya yaitu lewat kompetensi yang dimiliki guru dan keteladanan yang diberikan oleh orang tua itu akan memberikan suatu hal yang baru karena didikan dari mereka akan memberikan pengaruh besar bagi masa depan mereka.

Kata Kunci: Kolaborasi, Kompetensi, Pendidikan, dan Keteladanan

PENDAHULUAN

Arti dari pendidikan secara umum pendidikan adalah sebuah proses pengajaran yang didalamnya memberikan pengetahuan, untuk mendapatkan

pengetahuan bahkan keterampilan atau kompetensi pada diri peserta didik. Kita harus tahu bahwa pendidikan itu berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan yang terjadi dalam



satu generasi ke pada generasi berikutnya. Untuk itu proses pendidikan harus dilakukan dibawah pengawasan dan bimbingan seorang pendidik yang sudah pasti memiliki pengetahuan yang mumpuni dan kompetensi yang berkaitan dengan pendidikan yang sesuai bidangnya dan juga memiliki keteladanan dalam kehidupannya.

Pendidikan juga diartikan sebagai suatu proses pembelajaran bagi peserta didik agar mereka dapat mengetahui, memahami, mengevaluasi bahkan menerapkan setiap ilmu pengetahuan yang diterima dari proses pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas bahkan dari pengalaman - pengalaman yang mereka dapati di kehidupan sehari-hari.

Pendidikan itu sesuatu yang penting bahkan menjadi suatu keharusan, apa yang mendasari bahwa pendidikan itu penting ? dapat dijelaskan secara sederhana bahwa manusia mempunyai sarana untuk memikirkan, merasakan atau menambahkan sesuatu dalam dirinya yang diperoleh melalui pendidikan yang dilakukannya . Dari sisi yang lain bahwa manusia itu terlahir dalam keadaan yang banyak memiliki keterbatasan, ketidaktahuan bahkan ketidakmampuan, belum lagi jika di kaitkan dengan kenaturalan alami dari manusia itu sendiri yang keberadaannya sebagai mahluk social, artinya manusia tidak bisa hidup dan berkembang dengan maksimal tanpa ada orang lain untuk menolongnya. Untuk itulah manusia sangat membutuhkan yang namanya bantuan atau bimbingan dari orang lain agar dirinya bisa mandiri atau berdiri sendiri. Manusia terlahir tidaklah langsung kepada usia dewasa melainkan masih melewati tahapan proses pertumbuhan dalam hidupnya yakni dimulai dari keadaan bayi, meranjak ke anak – anak, remaja, pemuda sampai kepada tingkat dewasa penuh. Maka hal ini menunjukkan bahwa dengan pendidikan yang dicapai maka manusia mampu melakukan atau mengerjakan sesuatu, bahkan berani mengambil pilihan untuk tidak menghindar dari segala konsekuensi dari apa yang dikerjakan.

Oleh karena itu pendidikan yang di aplikasikan dalam perbuatan mendidik

merupakan perbuatan yang mempunyai tujuan dan juga karena adanya sesuatu yang ingin dicapai dengan perbuatan tersebut. Dari sisi yang lain untuk mendapatkan suatu tujuan sangat berhubungan erat dengan sipendidiknya, yang artinya si pendidik hendaknya memiliki kompetensi yang mumpuni dan menjadi teladan hidup bagi si peserta didik.

Bila kita bertanya siapa saja yang di sebutkan sebagai pendidik ? jawabannya adalah jika ini di kaitkan dalam konteks keluarga, maka orangtua lah yang menjadi pendidik keluarganya terkhusus untuk anak - anaknya. Memang benar bahwa semua orang tua sangat mengharapkan adanya suatu hasil yang baik dari pendidikan yang dilakukan, sehingga orang tua memilih sekolah yang terbaik serta menganjurkan kepada anaknya untuk melakukan proses pendidikan itu sebaik-baiknya. Namun dalam lingkup keluarga orang tua juga harus menjadikan dirinya suatu teladan yang baik sehingga si anak mendapatkan suatu contoh yang baik juga dari dalam keluarganya. Bagaimana dengan sekolah? Jika dikaitkan siapa yang menjadi pendidik di sekolah tersebut, sudah pasti jawabannya adalah guru dan guru yang dimaksud adalah guru yang memiliki kompetensi yang dalam dirinya tentu sesuai dengan penetapan oleh pemerintah dalam undang – undang untuk pendidikan.

METODE PENELITIAN

Dalam penyelesaian tulisan ini ada beberapa metode yang di gunakan yaitu diantaranya :

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif - deskriptif berbentuk survey.

Metode Survey adalah Suatu cara penelitian Deskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu. Tujuan Survey adalah Untuk membuat penilaian terhadap suatu kondisi dan penyelenggaraan suatu program di masa sekarang dan hasilnya digunakan untuk menyusun perencanaan perbaikan program tersebut. Yohanes Krismantyo menjelaskan Penelitian kualitatif sendiri adalah suatu penelitian

yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. (Yohanes Krismantyo Susanta 2009).

Metode kedua yaitu metode kepustakaan adalah yang berdasarkan studi literatur dari buku – buku perpustakaan, yang mana buku- buku ini sebagai referensi ide, konsep berfikir, teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan tentang pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi dan pengertiannya

Apa itu kompetensi ? Kompetensi dapat di jelaskan dengan pengertian suatu kemampuan, keterampilan serta kecakapan seseorang yang pada saat melakukan suatu pekerjaan, dimana pekerjaan tersebut dilakukan secara konsisten yang pada akhirnya akan memberikan suatu hasil ataupun memberi dampak. Siapa saja bisa memiliki kompetensi dalam dirinya karena kompetensi itu tidak hanya membicarakan tentang kemampuan dalam pengetahuan tetapi juga memiliki kemampuan dalam berpikir dan juga bertindak yang mana kemampuan tersebut jika di lakukan atau dikerjakan akan memberikan suatu hasil yang bermanfaat.

B. Kompetensi Guru berdasarkan Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu di pada pasal 10 ayat 1 dikatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Dalam pemahaman penulis dengan adanya undang–undang yang membahas mengenai kompetensi ini berarti pemerintah sangat mengharapkan para pendidik di seluruh tanah air ini memilikinya dan mampu mengaplikasikannya dalam kelas pembelajaran mereka atau yang di

sebutkan dengan pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar dan juga yang tak ketinggalan adalah dalam kehidupan mereka (guru). Sama juga tujuannya kepada guru PAK yang juga diharapkan memiliki keempat kompetensi tersebut bahkan bisa ditambahkan dengan kemampuan lainnya. Untuk penjelasan tentang keempat kompetensi ini penulis akan memaparkannya sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik

Membicarakan tentang Kompetensi Pedagogik ini bisa dijelaskan sebagai suatu kemampuan mengajar yang sudah seharusnya dimiliki orang yang berprofesi guru yang tujuannya untuk memerikan pelajaran dengan cara yang benar sesuai dengan kaidah pendidikan dan selanjutnya guru atau si pendidik dapat memahami para peserta didiknya apakah mereka sudah mengerti atau tidak dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Disinilah tingkat pemahaman guru bukan sekedaranya saja tetapi harus secara dalam dan luas demi dapat memberikan materi pelajaran dan juga memahami kalau sipeserta didik sudah mengerti atau sebaliknya. Tuntutan lainnya adalah guru harus merancang pelajaran yang akan diajarkan dan mampu menyesuaikannya kepada peserta didik serta dapat menentukan strategi pembelajaran yang diberikan, setidaknya harus di sesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan pemahamannya. Jadi Membuat peserta didik memiliki pengetahuan dan mempunya keterampilan sesuai standard akademik itulah yang menjadi tanggung jawab para guru sesuai dengan tuntutan kompetensi paedagogik tersebut.

2. Kompetensi Kepribadian

Dalam kompetensi ini sangat di harapkan para guru hendaknya memiliki kepribadian yang baik yang didalamnya adalah

menjaga nama baiknya. Alkitab juga mencatat bahwa nama baik itu sangat berharga (Amsal 22:1; Pengkhotbah 7:1)

Kompetensi kepribadian ini juga mau menjelaskan tentang adanya kemampuan secara personal yang mencerminkan kepribadian yang baik, tidak menjadi batu sandungan tetapi menjadi teladan bagi peserta didiknya. Kepribadian guru itu meliputi kepribadian yang dewasa, kenapa harus dewasa karena dengan kedewasaannya yang terlihat guru tersebut bisa menampilkan kemandiriannya baik dalam berperilaku sebagai pendidik bisa juga sebagai orang tua kepada anak didiknya dan selanjutnya guru yang dewasa sanggup bekerjasama dengan teman seprofesinya. Apa lagi sebagai guru kristen yang tentunya memiliki peranan penting dan tugas yang besar karena sebagai guru selain memiliki keempat potensi juga memiliki pengetahuan firman Tuhan yang membuat dirinya memiliki kemampuan pengetahuan yang lebih yaitu mengarah kepada perubahan hidup yang lebih baik lagi karena setiap firman Tuhan yang ada dalam kehidupan seseorang pasti membawa perubahan hidup dan hidup seseorang tersebut menjadi contoh bagi orang lain. Demikian jugalah para pendidik kristen yang tentunya kehidupannya menjadi kesaksian bagi peserta didiknya.

3. Kompetensi Profesional

Dalam semua pekerjaan sangat di butuhkan keprofesionalan untuk mengerjakannya yang artinya tidak sembarangan mengerjakannya, selalu mempunya motivasi yang positif dan selalu mempunyai tujuan. Demikian juga yang di harapkan pada guru, dalam kompetensi profesional ini adalah hendaknya guru mampu dalam penguasaan materi pembelajaran dan itu hendaknya dalam

penguasaan yang luas bukan sekedarnya saja dan penguasaan ini juga mencakup dalam penguasaan yang sejalan dengan profesinya misalnya penguasaan pada materi pembelajaran, memahami kurikulum, mengajarkan menggunakan dengan metode mata pelajaran di sekolah yaitu tempat guru tersebut menuangkan ilmu pendidikannya. Selanjutnya guru mampu mengembangkan setiap materi pembelajaran yang di ajarkan dan mampu membahasakannya dalam komunikasi yang baik.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk membangun dan juga menjaga suatu hubungan dimana hubungan yang dibangun tersebut di mulai dari hubungan berkomunikasi, mudah bergaul kepada peserta didiknya, rekan sekerja, orang tua/wali peserta didik, dan juga masyarakat di sekitarnya. Dalam diri seorang guru juga sangat diharapkan supaya guru tidak melakukan suatu tindakan yang tidak terpuji seperti tidak adil tetapi justru mampu bertindak adil dan objektif dalam memberikan penilaian, tidak ada pilih kasih terhadap anak didiknya dengan berbagai alasan yang tidak seharusnya seperti karena adanya perbedaan kepercayaan, jenis kelamin, kondisi fisik, latar belakang kehidupan keluarga, bahkan juga status sosial keluarga peserta didik. Kompetensi sosial ini mengajarkan kepada guru agar bisa berbaur dengan anak didiknya bahkan kepada orang tua anak didik, rekan sejawat bahkan lingkungan sekitarnya. Keberadaan sosial ini juga menjadi jembatan yang baik untuk saling mengenal, memahami satu dengan yang lainnya.

C. Peran orang tua dalam keluarga

Peran orang tua dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting karena orang tua merupakan orang yang pertama yang menjadi pendidik, pembimbing serta mengarahkan

anaknyanya untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan tuntutan hidup baik dalam keluarga itu sendiri dan juga lingkungan masyarakat

Peran orang tua itu tidak kalah penting dari peran pendidik lainnya misalnya dengan pendidik disekolah yaitu para guru. Para guru memang memiliki peranan yang penting dalam mendidik para anak didiknya khususnya dalam peningkatan dan penambahan ilmu pengetahuan yang jika peserta didik berhasil mendapatkannya maka mereka akan menerima yang namanya kenaikan kelas lewat ujian sekolah yang mereka telah kerjakan. Berbeda dengan para orang tua dimana mereka bertanggung jawab dalam segala hal terhadap tumbuh kembang anak, moral dan karakter anak mereka. Artinya para orang tua juga harus mampu memberikan jawaban kepada anaknya ketika mereka belum mendapatkan suatu jawaban dari luar rumah mereka.

D. Keteladanan dan pengertiannya

Dalam dunia pendidikan yang namanya keteladanan itu sangat dibutuhkan. Pendidikan secara formal itu didapati dalam sekolah dan didalam sekolah inilah para guru yang menjadi pendidiknya. Para pendidik hendaknya tidak cukup hanya memiliki ke empat kompetensi tersebut yang walaupun didalamnya sudah di singgung tentang kompetensi sosial yang berhubungan dengan kehidupan atau kepribadian si pendidik harus menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya bahkan bagi orang lain. Tetapi di pembahasan tentang guru yang harus menjadi teladan ini banyak hal yang lain untuk diketahui oleh para pendidik.

Apa itu keteladanan ? keteladanan adalah hal- hal yang dapat ditiru atau di contoh.

Keteladanan juga dapat diartikan dengan sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan seseorang yaitu perkataannya, perbuatannya, sikapnya dan tingkahlakunya yang dilihat dan akan ditiru oleh orang lain. Jadi dalam lingkup para gurulah yang seharusnya menjadi teladan dan pastinya teladan yang baik, demikian juga dalam lingkup

keluarga orang tua yang menjadi teladan bagi anak- anaknya. Kedua pendidik ini sangat memiliki peranan penting dalam keteladanan mereka karena mereka adalah sumber pembelajaran bagi anak didik mereka.

E. Keteladanannya

Para orang tua sangat memiliki peranan yang menentukan dalam keluarganya selain memelihara dan membesarkan anak- anak orang tua juga mempunyai peranan untuk memberikan tata cara atau pola hidup yang baik agar menjadi manusia yang bermanfaat baik dirinya sendiri maupun orang lain. Setiap orang tua mempunyai harapan agar anak-anak tidak terjerumus kedalam hal-hal yang dapat merugikan dirinya maupun orang lain, oleh karena itu setiap orangtua selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan anaknya supaya dapat membedakan yang baik dan tidak baik. Betapa penting peranan orang tua dalam membentuk kepribadian anak karena dengan peranan orang tua begitu besar akan memberikan dampak yang sangat besar pula bagi perkembangan dan pola tingkah laku anak. Orang tua harus mengetahui peran dan tanggung jawabnya dalam keluarga sehingga anak anak berkepribadian yang baik dan benar dan tambah lagi pendidikan dasar lainnya seperti memiliki sikap yang baik, budi pekerti, sopan santun, kasih sayang dan juga belajar untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Tentang fungsi orang tua dalam keluarganya. Shochib menjelaskan sebagai berikut : Orang tua dalam keluarga berfungsi sebagai guru, penuntun, pengajar, serta pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh. Keteladanan berupa disiplin positif dari orang tua akan sangat besar peranannya dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri (Moh. Shohib 2008).

Para orang tua selain mereka memberikan teladan yang baik orang tua juga diharapkan bisa menjadi pendidik yang baik dirumahnya.

Dalam penjabaran untuk hasil penelitian ini dan dilanjutkan dengan pembahasan, penulis memulainya dari para pendidik yang memiliki keterlibatan langsung dengan si peserta didik yaitu guru dan orang tua yang dijelaskan sebagai berikut :

1. **Pendidik Secara natural ataupun yang sejati itu adalah Keluarga (orangtua)**

Pada umumnya dalam proses pendidikan punya tugas dalam menumbuh kembangkan peserta didiknya dan tidak bisa dipungkiri bahwa orang tualah sebagai pendidik pertama dan utama berkewajiban mendidik anaknya karena adanya tanggung jawab dari kehidupan itu sendiri. Anak merupakan masa depan bagi setiap orangtua sehingga para orang tua akan melakukan segala yang terbaik untuk anak-anaknya meskipun harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit tetapi para orang tua rela melakukannya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak ada usia balita, anak-anak yang kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tuanya seringkali pemurung, labil dan tidak percaya diri dan selanjutnya ketika mereka menjelang usia remaja kadang-kadang mereka mengambil jalan pintas, dan pergi dari rumah dan menjadi anak jalanan. Kesibukan orang tua yang berlebihan, terutama ibu, menyebabkan anak kehilangan perhatian. Hal ini biasanya dialami seorang ibu yang berkarir di luar rumah misalnya karirnya banyak menghabiskan waktu, lebih banyak menghadapi masalah di pekerjaannya sehingga akan mengurangi perhatian dalam rumah tangganya.

Dalam keluarga pendidikan yang diberikan biasanya di sebut pendidikan informal yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Pendidikan

informal, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari – hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai meninggal dunia, dalam keluarga, dalam pekerjaan , atau dalam pengalaman sehari – hari. Salah satu Pendidikan yang harus diajarkan oleh orang tua kepada anaknya adalah memberikan dasar pendidikan social agar anak itu bisa berinteraksi dengan dunia luar ataupun masyarakat.

Dalam hal ini Purwanto menjelaskan yaitu bahwa keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasa- dasar pendidikan social anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan Lembaga social terkecil yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak. Perkembangan benih – benih kesadaran pada anak – anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong royong secara kekeluargaan , menolong saudara atau keluarga yang sakit. Juga Bersama- sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keamanan dalam segala hal. Ingat sejak dahulu manusia itu tidak hidup sendiri – sendiri, terpisah satu sama lain, tetapi berkelompok – kelompok, bantu membantu, saling membutuhkan dan saling mempengaruhi.(Purwanto 1995)

2. **Pendidik secara profesi itu adalah Guru Sekolah**

Pendidik kedua adalah karena profesi yaitu yang mendapat tugas sementara dari sekolah dimana ia mengajar dan juga dari para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka. Mereka yang termasuk pendidik karena jabatan adalah para guru yang di mulai dari tingkat kanak - kanak sampai kepada sekolah lanjutan atas. Pendidik adalah orang dewasa yang mendidik atau membimbing anak - anak agar si anak tersebut bisa mendapatkan pendidikan yang diharapkan.

Pengertian pendidik secara jabatan/ profesi dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang ada

pada orang tua. Para orang tua ketika menyerahkan anaknya ke sekolah itu berarti pendelegasian sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru sekaligus kepercayaan yang juga diberikan para orang tua kepada guru untuk mendidik anak mereka. Hal ini menunjukkan . dari pihak sekolah tidak sembarangan untuk merekrut tenaga pendidik guru di sekolahnya dan tentunya memiliki syarat atau kriteria yang harus di penuhi.

Menurut Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd dalam bukunya Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Beliau menuliskan bahwa standar yang dipersyaratkan menjadi guru yang profesional itu adalah sebagai berikut dalam tugas dan tanggung jawab guru :

- 1).Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empirik kepada para muridnya.
- 2) Membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar Negara.
- 3) Berjiwa Pancasila.
- 4) Mengantarkan anak didik menjadi warga Negara yang baik.
- 5) Mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap.
- 6) Memfungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat lingkungan, baik sekolah Negeri atau swasta.
- 7) Harus mampu mengawasi dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain.
- 8) Memungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manajer yang disenangi.
- 9) Melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi.
- 10) Guru diberi tanggung jawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya.
- 11) Membimbing anak untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya.
- 12) Guru harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok belajar, mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka menggali pengalaman.(Saiful Sagala 2009)

Selanjutnya pendidik adalah seorang pengajar suatu ilmu, yaitu pendidik profesional dengan tanggung jawab, dan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pendidik juga bisa diartikan sebagai seorang pengelola kegiatan proses belajar mengajar yang bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Peran pendidik menjadi sangat krusial dalam menyalurkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki kepada siswa atau murid yang di didik. Guru berperan menyampaikan ilmu-ilmu yang dimiliki kepada muridnya. Guru merupakan sumber belajar muridnya. Dari gurulah, murid diajarkan membaca, menulis dan berhitung. Serta dari gurulah, murid mendapat pengetahuan baru dan pendidikan karakter. Guru sebagai orangtua kedua yang ada disekolah setelah orangtua kandung dirumah. Guru memiliki peranan sebagai komunikator, bias menjadi sahabat yang dapat memberikan nasihat, menjadi motivator da juga sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta memberikan nilai-nilai. Para pendidik memiliki peranan penting dalam pendidikan, maka dari itu mutu dan kualitas pendidik haruslah diperhatikan secara baik.

Meski demikian definisi pendidik tidak hanya terbatas pada lingkup pendidikan formal saja. Guru atau pendidik bisa dijumpai di luar sekolah dalam segala aspek kehidupan. Dengan kata lain, guru atau pendidik bisa diartikan sebagai orang yang mengajar atau memberikan ilmu pada kita, apa pun bidang pengetahuan atau keahlian yang ditekuni. Sardiman menjelaskan bahwa sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, maka diperlu adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang

terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya(Sardiman A.M 2014).

3. Pendidik dari sudut pandang teologi Kristen (orang tua maupun guru secara profesi)

Dalam Pendidikan agama Kristen untuk keluarga hal ini sangatlah penting dan bagi setiap orangtua hendaklah mengerti bagaimana memperlakukan cara memberi pendampingan kepada setiap anggota keluarganya, melalui keteladanan Yesus dan pengajaranNya hendaklah para orangtua menjadi contoh yang baik kepada setiap keluarga. Senada dengan penjelasan Daniel Nuhamara sebaga berikut : “ Sebagai orang kristen, kita percaya bahwa anak adalah karunia Tuhan yang dipercayakan kepada orang tua didalam pemeliharaan maupun pendidikannya(Nuhamara 2007).

Oleh karena itu, didalam alkitab perjanjian lama misalnya kita menjumpai bahwa Tuhan mewajibkan orang tua untuk mendidik anak- anaknya dalam iman dan kasih kepada Tuhan dan sesama . Contoh yang paling konkret jelas sekali dalam ulangan pasal 6 - 7. Jadi, setelah Tuhan memberikan hukum- hukumNya kepada bangsa israel sebagai umat Tuhan pada waktu itu, mereka sendiri yang harus berpegang dan menjalankan hukm- hukum Tuhan itu. Tetapi selanjutnya ada keharusan pula untuk mengajarkannya kepada anak- anaknya berulang kali dan membicarakannya pada waktu duduk dirumah, atau sedang dalam perjalanan, apabila sedang berbaring atau bangun. Jadi disini kewajiban mendidik itu dilakukan tidak saja secara verbal, tetapi juga dalam contoh hidup melalui kehidupan mereka bersama- sama dengan anak- anak mereka”.

Orang tua yang baik akan selalu memiliki waktu kepada anggota keluarga, untuk mengetahui apa yang menjadi permasalahan keluarga, komunikasi sangat penting dalam keluarga, saling mengampuni bila ada kesalahan menjadi hal yang utama, agar tidak menimbulkan dendam apabila ada kesalahan, keluarga harus menjadi tempat perlindungan bagi anak-anak, keluarga yang berpendidikan sangat penting, orangtua harus memperhatikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak. Keluarga yang mencerminkan kasih Allah ketika setiap anggota menghargai dan menghormati orangtua, dan orangtua mendidik anaknya dengan penuh hikmat.

Orang tua yaitu ayah dan ibu merupakan pendidik kodrati pada hakikatnya tidak bisa digantikan oleh orang lain, dan jika orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah formal untuk di didik oleh guru, ini bukan berarti guru akan menggantikan semua peran orang tua. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena orangtua lah anak pertama sekali menerima pendidikan, jadi bisa dikatakan bahwa bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga baik dalam kehidupan sehari – hari dan pendidikan juga bisa didapat melalui ibadah. J.M. Nainggolan menjelaskan tentang Pendidikan lewat Ibadah, Doa dan Praktek Iman sebagai berikut : “ Ibadah Doa dan praktek-praktek iman di tengah keluarga adalah merupakan alat PAK bagi anggota keluarga, keluarga adalah gereja pertama bagi setiap orang percaya, jika ditengah keluarga tidak terdapat doa, ibadah dan pembacaan firman, sukarlah seorang dari keluarga itu menjadi orang yang taat dan mengasihi Tuhan dalam hidupnya(J.M. Nainggolan 2008).

Banyak keluarga rajin beribadah dan berdoa di gereja, tetapi di tengah-tengah keluarga sendiri tidak pernah dilaksanakan ibadah, doa dan pembacaan firman Tuhan, maka sulitlah anak- anaknya dapat mengenal Tuhan dengan baik. Praktek ibadah, doa dan

pembacaan firman adalah merupakan kurikulum PAK dalam keluarga yang sangat baik dan berguna. Gereja masa kini haruslah terus mendorong setiap keluarga untuk mempraktekannya dalam kehidupan berkeluarga. Orang kristen tidak dapat menjadi berkat di tengah - tengah masyarakat bersumber dari lemahnya PAK dalam keluarga”.

KOLABORASI KOMPETENSI GURU PAK DENGAN KETELADANAN ORANG TUA UNTUK MEWUJUDKAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK

Dari uraian di atas Guru dan orang tua memang memiliki peranan yang sangat penting dan menentukan karena dari kehidupan mereka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dari orang tua terhadap masa depan anak pada berbagai jenjang kehidupannya, baik pada periode kanak-kanak, remaja, dan dewasa. Karena itu hendaklah kita menganggap tugas pendidikan kepada anak adalah suatu kewajiban bagi orang tua yang harus menjadi prioritas. Demikian juga guru dalam pengertian iman Kristen tidak sekedar memberikan ilmu pengetahuan saja tetapi hendaknya juga memiliki tanggung jawab dan memiliki kualitas rohani karena dalam alkitab guru atau pengajar merupakan salah satu dari lima jawatan dalam gereja sehingga kualifikasi kerohanian seorang guru, apalagi guru pendidikan agama Kristen, merupakan sesuatu yang sangat penting.

Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya memiliki tanggungjawab, kompetensi dan juga professional yang mengetahui dan memahami isi Alkitab secara baik dan benar, sanggup menjembatani setiap persoalan yang dihadapi oleh peserta didik dengan memberikan pandangan Firman Tuhan, menguasai bahan ajar dan prinsip-prinsip dalam pendidikan, mampu mengelola program belajar-mengajar dan juga menggunakan beragam media dan sumber belajar dalam demi keberhasilan proses belajar-mengajar dalam kelas dan mengelolanya. Selanjutnya seorang

guru yang professional juga hendaknya mampu membangun interaksi positif baik secara pengajar dan juga peserta didik, membimbing mereka dan mendampingi dalam proses mencapai perubahan hidup dan memiliki nilai-nilai kehidupan sebagai murid Yesus.

Keberhasilan orang tua dan juga guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik sangat tergantung pada diri pribadi masing-masing para pendidik dalam lingkungan tempat ia bertugas. Oleh sebab itu, baik orang tua/pendidik dan anak/peserta didik keduanya memegang peranan penting di dalam proses pendidikan. Di sini ditekankan kepada orang tua/pendidik hendaknya merencanakan proses pendidikan tersebut dengan sebaik - baiknya, sedangkan anak didik diharapkan dapat mengikuti secara aktif agar tujuan dari proses pendidikan itu dapat tercapai. Guru sebagai pendidik jangan hanya memindahkan pengetahuan, keterampilan, bahkan sikap sematamata, dan bagi orang tua anak jangan dianggap wadah yang dapat diisi dengan apa saja kedalam diri anak tersebut. Maksudnya adalah pencapaian dari orang tua sebagai pendidik bukan hanya sekedar melepas kewajiban akan tetapi mampu mendidik secara keseluruhan untuk membentuk akhlak yang mulia bagi anak didik tersebut.

Secara Teologi Kristen adapun hal – hal yang harus di alami oleh seorang pendidik agar ia menjadi pendidik yang terdidik adalah sebagai berikut :

a. Pendidik harus mengalami kelahiran baru.

Kriteria Guru Kristen harus mengalami kelahiran Baru. Lahir baru adalah syarat yang paling mendasar sebagai guru, jika guru Kristen belum mengalami lahir baru, maka ia mengajarkan apa yang ia sendiri tidak megetahui apalagi menguasai pengajarannya. Lahir baru menurut J.M. Nainggolan adalah seseorang yang sudah percaya kepada Yesus Kristus

sebagai juru Tuhan dan juru selamat pribadi(Nainggolan 2010).

Seorang Guru Agama Kristen haruslah seorang yang sudah lahir baru (2 Korintus 5 : 17) Guru yang telah mengalami ini akan memiliki pandangan yang baru. Dalam hal mengajar ia akan melakukan pekerjaan tugas dan tanggung jawabnya didahului dengan doa dan penyerahan kepada Tuhan. Hal yang mendasar dimiliki oleh guru adalah sudah mengalami kelahiran baru. Karena guru yang sudah mengalami lahir baru, kehidupannya mengalami perubahan. Guru memiliki kemauan untuk berdoa, beribadah, bersaksi dan mau belajar tentang kebenaran Firman Tuhan.

b. Pendidik harus memiliki karakter Kristus

Guru kristen selain harus memiliki kemampuan dalam mengajar, yang lebih penting lagi adalah guru yang dapat menjadi teladan dari segi karakter. Nainggolan mengatakan bahwa Seorang guru Kristen harus memiliki karakter Kristus yaitu karakter yang baik dan patut diteladani(John M. Nainggolan 2010) Pembentukan karakter Kristen membutuhkan kasih yang sungguh-sungguh, keadilan yang tegas, bijaksana untuk mengatur keduanya, dan kebajikan serta keberanian untuk meneruskan kehidupannya. Berdasarkan kasih kepada Kristus maka seorang guru Kristen dapat memiliki karakter Kristus dalam dirinya karena dia akan rela menjalankan proses karakter yang berkenan kepada Tuhan. Dengan demikian Guru Agama Kristen dapat kehidupannya dapat menjadi kesaksian bagi sesama guru maupun murid-muridnya.

c. Pendidik yang terdidik harus memiliki tanggung jawab penuh

Sebagai pendidik hendaknya Memiliki Suatu Tanggung Jawab dalam pekerjaannya. Baik itu dalam

mempersiapkan kelengkapan mengajarnya maupun tanggung jawab dari apa yang dilakukannya. Tanggung jawab merupakan hal penting yang harus menjadi bagian dalam hidup seorang Guru Kristen, karena tanpa perasaan tanggung jawab yang penuh maka kedalaman kebenaran tidak mungkin tersampaikan dengan baik. Guru atau pendidik harus memahami bahwa dalam pandangan agama Kristen, seorang guru Kristen baik sebagai guru yang mengajarkan pelajaran Agama Kristen maupun sebagai guru yang mengajarkan pelajaran umum, ia harus memerhatikan bahwa mengajar itu merupakan amanat atau perintah Tuhan(I Putu Ayub Darmawan 2014).

Memang para pendidik tugas utamanya adalah mengajar yang di artikan memberikan atau mentransperkan pengetahuan, namun tidaklah cukup sampai disitu saja melainkan juga sebagai pendidik hendaklah memiliki rasa tanggung jawab kepada para murid sampai mereka memahami bahkan bisa mengaplikasikan pelajaran yang sudah mereka terima.

d. Pendidik hendaklah memiliki keteladanan hidup yang menjadi berkat

Kata ini diartikan sebagai “perbuatan yang patut ditiru, dicontoh.(Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa 2001). Sedangkan kata “keteladanan” diartikan “hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh.”Kata “teladan” dalam bahasa Yunani berasal dari kata ὑποδειγμα (hupodeingma) yang diterjemahkan “teladan, contoh, tiruan(Hasan Sutanto 2004).

Secara pengetahuan umum saja sangat di harapkan kalau pendidik/ guru hendaknya menjadi teladan seperti yang dikatakan oleh Jamal Asmani , keteladanan guru merupakan faktor mutlak pendidikan karena keteladanan lahir dari proses pendidikan yang

panjang, mulai dari pengayaan materi, perenungan, penghayatan, pengamalan, ketahanan, hingga konsistensi dalam aktualisasi (Jamal Ma'mur Asmani 2011).

Yang tidak kalah penting juga adalah sebagai guru kristen harus dapat menunjukkan keteladanan hidupnya, karena keteladanan hidup itu sangat penting, untuk itu sebagai pendidik Kristen hendaklah ia percaya kepada Yesus dan mengenal pribadi Yesus serta menjadi pribadi yang meneladani Yesus sebagai Guru Besarnya. Demikian juga seorang guru harus selalu menjaga perkataan dan tingkah lakunya karena hal itu juga menjadi tanggung jawab guru Kristen dalam memberikan teladan hidup bagi para muridnya.

Sebagai seorang pendidik juga harus menyadari kalau dirinya adalah Pelayan Tuhan yang artinya bahwa pribadinya sebagai seorang pendidik yang ada di lingkungan pendidikan untuk melayani para murid dalam konteks pendidikan. Untuk itu sebagai pelayan Tuhan pastilah kehidupannya di sandarkan hanya kepada Tuhan untuk menerima hikmat, pengetahuan dan kekuatan dari Tuhan, karena dalam mendidik tidaklah bisa mengandalkan dengan kekuatan sendiri karena jika tidak demikian tidaklah mendapatkan hasil yang baik apalagi sampai membawa perubahan dalam diri para muridnya.

e. Pendidik hendaknya memiliki pemahaman tentang Firman Tuhan.

Guru Pendidikan Agama Kristen yang baik memiliki pemahaman tentang kebenaran Firman dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dalam semua pengajarannya kebenaran firman Tuhanlah yang disampaikan. John M. Nainggolan mengemukakan syarat guru Kristen yang baik adalah: (1) Lahir baru, (2) Memiliki

karakter Kristus, (3) Memiliki pengetahuan akan kebenaran, (4) Harus memiliki suatu perasaan tanggungjawab, (5) Guru kristen yang professional(John M. Nainggolan 2007).

f. Pendidik hendaknya bisa menjadi pembicara dan pendengar yang baik.

Hal yang tidak kalah pentingnya yang harus ada dalam diri seorang pendidik adalah kemampuan dalam berkomunikasi, dia harus menjadi pembicara yang sangat baik, menjelaskan suatu pelajaran dengan jelas, mudah dipahami oleh anak didiknya sehingga ketika anak didik mengerjakan suatu tugas mereka mengerjakannya dengan keterangan yang jelas dan mampu mengerjakannya. Dan selanjutnya pendidik yang baik juga seharusnya menjadi pendengar yang lebih baik, dengan demikian ketika seorang pendidik memiliki yang demikian maka dikatakan sebagai pendidik yang peduli dan perhatian.

g. Para pendidik hendaklah memiliki buah – buah Roh Kudus

Dalam Perspektif Teologi Kristen, seorang pendidik, baik orang tua maupun guru hendaklah memiliki buah - buah Roh Kudus, Karena hal ini membicarakan tentang kualitas rohani seseorang yang dalam konteks ini adalah orang tua dan guru itu sendiri. Seorang pendidik harus menjadi orang yang memiliki kasih Bapa, lemah lembut, baik hati, sopan bahkan mampu dalam penguasaan diri maka para anak didik akan merasakan sesuatu yang baik dan tidak takut untuk bertanya tentang mata pelajaran yang belum di pahami.

KESIMPULAN

Jadi pada akhirnya pendidik itu hendaknya memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan dan keteladanan dan mampu menerapkannya. Dengan kata lain Pendidikan itu bukan hanya sekedar

membuat menjadi pintar saja, kalau hanya untuk sekedar pintar itu adalah pandangan yang keliru. Tetapi hendaknya Pendidikan itu membawa banyak perubahan di tengah-tengah kehidupan masyarakat melalui kompetensinya. Untuk menjadi seorang pendidik tidaklah mudah. Sebelum memulai proses memberikan ilmu dan latihan untuk siswanya, seorang pendidik harus mengalami proses pendidikan juga. Selanjutnya jika sudah menjadi seorang pendidik, hendaklah juga melakukan peningkatan mutu, penambahan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidangnya sendiri (ataupun tidak tertutup kemungkinan untuk belajar pada bidang yang lainnya), apalagi dengan adanya tantangan di zaman ini, seharusnya membuat para pendidik untuk terus mengupgrade dirinya. a di dunia pendidikan.

Dan juga Pendidik khususnya pendidik Kristen mengerti ataupun menyadari bahwa dia adalah Pemimpin secara rohani. Untuk itu pendidik hendaknya memiliki kerohanian yang baik untuk membimbing peserta didiknya dan memperkenalkan dan membawa peserta didiknya kepada Tuhan Yesus yang adalah Tuhan , Juruslamat dan sebagai Guru yang Agung.

Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah anak didik. Anak didik mengalami pendidikannya dalam beberapa lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didik di lingkungan keluarga adalah orang tua dengan keteladanannya, di lingkungan sekolah adalah guru dengan pembelajaran yang ia berikan. Jika para pendidik ini mampu berkolaborasi dalam tugas dan tanggungjawabnya maka anak didik mereka berkualitas bahkan berkarakter kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan Sutanto. 2004. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru II*. Jakarta: LAI.
- I Putu Ayub Darmawan. 2014. *Menjadi Guru Yang Terampil*. Bandung: Kalam Hidup.
- J.M. Nainggolan. 2008. *Strategi Pendidikan Agama Kristen*. Jabar: Generasi Info Media.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- John M. Nainggolan. 2007. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Bandung: Generasi Info Media.
- . 2010. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi*. Bandung: Media Informasi.
- Moh. Shohib. 2008. *Pola Asuh Anak Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nainggolan, John M. 2010. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Jabar: Generasi Info Media.
- Nuhamara, Daniel. 2007. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Jabar: Jurnal Info Media.
- Purwanto. 1995. *Ilmu Pendidikan Praktis Dan Teoritis, Banda Aceh; Remaja Rosda Karya*. Banda Aceh: Remaja Rosda Karya.
- Saiful Sagala. 2009. *Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Ikapi Bandung.
- Sardiman A.M. 2014. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syaiful Djamarah. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yohanes Krismantyo Susanta. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.